

EKSPLORASI KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI MIN 1 PADANGSIDIMPUAN

Ahmadi Saleh Hasibuan¹

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Darliana Sormin²

² Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Ihsan Siregar³

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: ihsan@um-tapsel.ac.id

Jumaita Nopriani Lubis⁴

⁴ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: jumaita@um-tapsel.ac.id

Adek Kholijah Siregar⁵

⁵ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
E-mail: adek.kholijah@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian berada di MIN 1 Padangsidimpuan dengan subjek penelitian meliputi guru kelas IV, siswa, dan kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di MIN 1 Padangsidimpuan menunjukkan kreativitas tinggi dalam pembelajaran IPAS dengan menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Guru menggunakan alat peraga sederhana dari bahan bekas seperti botol, balon, dan karet, serta memanfaatkan media visual berupa gambar dan video daring untuk menjelaskan konsep secara konkret. Pembelajaran dilakukan secara aktif melalui metode bermain sambil belajar, eksperimen, diskusi kelompok, demonstrasi, dan proyek seperti membuat model paru-paru, percobaan perubahan wujud, atau mobil balon. Pendekatan ini membuat siswa lebih antusias, partisipatif, dan mudah memahami materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung meliputi motivasi guru, dukungan kepala madrasah, dan respons positif siswa. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, kurangnya penguasaan teknologi,

karakteristik siswa yang beragam, dan beban administratif. Implikasinya, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah untuk mengoptimalkan penerapan kreativitas guru.

Kata kunci: Eksplorasi, Kreativitas Guru, Pembelajaran IPAS

Abstract

This study aims to explore the forms of teacher creativity in the implementation of IPAS (Natural and Social Sciences) learning and to identify the supporting and inhibiting factors in Grade IV classrooms at MIN 1 Padangsidimpuan. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research was conducted at MIN 1 Padangsidimpuan, with research participants consisting of Grade IV teachers, students, and the head of the madrasah. Data were collected through observation and interviews. The results indicate that Grade IV teachers at MIN 1 Padangsidimpuan demonstrate a high level of creativity in IPAS learning by applying various engaging and contextual teaching methods and learning media. Teachers utilize simple teaching aids made from recycled materials such as bottles, balloons, and rubber bands, as well as visual media in the form of images and online videos to explain concepts concretely. Learning activities are carried out actively through play-based learning, experiments, group discussions, demonstrations, and project-based activities, such as constructing lung models, conducting phase-change experiments, or creating balloon-powered cars. This approach increases students' enthusiasm and participation and facilitates their understanding of learning materials that are connected to everyday life. Supporting factors include teachers' motivation, support from the head of the madrasah, and positive student responses. Meanwhile, the challenges faced include time constraints, limited technological proficiency, diverse student characteristics, and administrative workloads. These findings imply that continuous support from the school is necessary to optimize the implementation of teacher creativity in the classroom.

Keywords: Exploration, Teacher Creativity, IPAS Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa, sekaligus menjadi penentu kemajuan suatu negara (Fratiwi, 2020). Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai ujung tombak yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembinaan. Di era modern, tuntutan terhadap guru semakin kompleks, di mana guru dituntut untuk berinovasi dan menunjukkan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, terlebih pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang menekankan pemahaman konseptual melalui pengalaman nyata.

Pendidikan adalah alat untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depannya dan peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, profesi guru sangat identik dengan pendidikan karena seorang guru memiliki peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar.

Kreativitas guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan mencari berbagai cara dan media untuk menyampaikan materi agar dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan mudah. Guru juga mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik peserta didik. Kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif mereka dalam menyelesaikan masalah. (Slameto, 2010; Riyanto, 2009). Pernyataan dari Guru MIN 1 Padangsidimpuan mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kreativitas melalui media interaktif, diskusi

kelompok, dan metode bercerita telah membuat siswa lebih termotivasi dan mudah menyerap materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifuddin dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pelatihan kreativitas ilmiah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih interaktif.

Kreativitas guru terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pernyataan Ibu Nurhalimah menunjukkan bagaimana penerapan media interaktif, diskusi kelompok, dan metode bercerita mampu membuat siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi.

Kreativitas guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran IPAS, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh Arifuddin yang menemukan bahwa setelah mengikuti pelatihan kreativitas ilmiah, para guru mampu merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, termasuk dalam penyusunan LKS, sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS yang diajarkan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS menuntut pendekatan yang integratif antara sains dan sosial, sehingga kreativitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual menjadi semakin vital (Hidayati & Putri, 2022). Namun demikian, berbagai tantangan masih menghambat optimalisasi kreativitas guru, seperti keterbatasan fasilitas, beban administratif, dan kurangnya pelatihan pengembangan media pembelajaran (Rachmawati & Wahyuni, 2022). Penelitian Alfarisi (2024) memperkuat temuan bahwa meskipun guru memiliki motivasi tinggi untuk berkreasi, implementasinya sering terkendala oleh faktor eksternal seperti kebijakan sekolah dan ketersediaan sumber daya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, eksplorasi kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS di MIN 1 Padangsidimpuan menjadi penting untuk dikaji lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif untuk mendorong terciptanya pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, bermakna, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan profesionalisme guru di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara komprehensif kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS di MIN 1 Padangsidimpuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi fenomena sosial secara holistik dalam konteks alamiah melalui deskripsi naratif yang mendalam (Sawatsky, Ratelle, & Beckman, 2019; Rogo, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Padangsidimpuan yang dikenal aktif dalam menerapkan berbagai inovasi pembelajaran. Subjek penelitian meliputi tiga guru kelas IV, enam siswa yang dipilih secara purposif untuk mewakili setiap kelas, dan kepala madrasah sebagai informan kunci.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas (Rianti, et al., 2024), sementara data sekunder berupa dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan pengalaman guru, kepala madrasah, serta siswa terkait kreativitas pembelajaran (Sachan, Singh, & Sachan, 2021); observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas kelas untuk mengamati bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan guru (Kumar & Sharma, 2024); serta studi dokumentasi untuk melengkapi dan menguji keabsahan data dari sumber lain.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahap berurutan yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data mentah dari lapangan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks, serta penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi melalui sumber (guru, siswa, kepala madrasah) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi). Aspek etika penelitian diperhatikan dengan meminta persetujuan informan, menjamin kerahasiaan identitas, dan memberikan hak kepada informan untuk mengundurkan diri dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru kelas IV di MIN 1 Padangsidimpuan telah menerapkan berbagai bentuk kreativitas dalam pembelajaran IPAS. Kreativitas tersebut tercermin dalam penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode yang variatif, pendekatan kontekstual, serta strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV A, IV B, dan IV C, observasi pembelajaran di kelas, serta penguatan data dari siswa dan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, Hj. Tetty Irawati Harahap, S.Pd.I, kreativitas pembelajaran IPAS dimaknai sebagai kemampuan guru menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan keaktifan siswa. Ia menyatakan bahwa:

"Kalau menurut saya, kreativitas dalam pembelajaran IPAS itu adalah bagaimana guru mampu menghidupkan kelas, membuat siswa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS di kelas IV, saya biasanya menggunakan media visual seperti gambar organ tubuh manusia, video pembelajaran dari YouTube, dan membuat alat peraga dari barang bekas. Misalnya, saat mengajarkan materi tentang sistem pernapasan manusia, saya dan siswa membuat model paru-paru sederhana dari botol plastik, balon, dan sedotan. Anak-anak sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung bagaimana proses bernapas itu terjadi. Saya juga sering memakai pendekatan bermain sambil belajar, contohnya saat membahas topik energi, saya mengajak siswa melakukan eksperimen sederhana seperti meniup balon dan melihat bagaimana udara memberi dorongan. Karena karakter siswa kelas IV itu masih senang bermain, saya sesuaikan kegiatan dengan membuat kelompok diskusi kecil, menyusun puzzle sains, atau bermain kuis interaktif di papan tulis. Faktor yang sangat mendukung saya dalam pembelajaran kreatif ini adalah tersedianya LCD proyektor dan koneksi internet sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga sangat mendorong guru untuk berinovasi dan sering mengadakan pelatihan. Hambatan yang saya temui itu biasanya pada waktu. Kadang jam pelajaran terasa kurang kalau kita ingin eksperimen dan diskusi sekaligus. Tapi saya atasi dengan mengatur skenario pembelajaran yang lebih efisien. Saya juga pernah ikut pelatihan kurikulum merdeka dan pelatihan media pembelajaran IPAS berbasis lingkungan yang diadakan Kemenag. Dampaknya cukup besar, karena saya jadi lebih memahami cara mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan nyata siswa."

Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan media visual seperti gambar dan video pembelajaran dari YouTube, serta membuat alat peraga sederhana dari barang bekas. Pada materi sistem pernapasan manusia, guru bersama siswa membuat model paru-paru dari botol plastik, balon, dan sedotan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias, aktif berdiskusi, dan mampu memahami konsep melalui pengalaman langsung. Pendekatan bermain sambil belajar melalui eksperimen, diskusi kelompok, dan kuis interaktif memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas guru mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Zusniah Maisaroh, S.Pd, menunjukkan bahwa kreativitas pembelajaran diwujudkan melalui penerapan metode eksperimen dan penggunaan media konkret. Ia menyampaikan bahwa:

“Bagi saya, kreativitas dalam pembelajaran IPAS itu berarti menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Tidak monoton dengan ceramah saja. Saat saya mengajar topik perubahan wujud benda, saya ajak siswa melakukan percobaan melelehkan es batu di bawah sinar matahari dan mendidihkan air di dapur sekolah. Mereka mencatat hasil pengamatan dan membandingkannya dalam kelompok. Saya juga menggunakan media seperti kertas lipat untuk membuat bagan perubahan wujud benda dan kartu pertanyaan sebagai bahan kuis. Metode yang sering saya gunakan yaitu eksperimen, tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi. Karena siswa kelas IV itu senang bergerak dan aktif, jadi saya coba kombinasikan kegiatan fisik dengan akademik. Misalnya, membuat pojok sains di kelas. Saya melihat antusiasme siswa meningkat saat mereka bisa memegang atau melihat langsung sesuatu yang dipelajari. Itulah mengapa saya selalu berusaha menghadirkan benda konkret atau visualisasi saat pembelajaran IPAS. Dukungan dari rekan guru dan kepala madrasah juga membantu saya, terutama saat saya butuh alat peraga atau ruang untuk percobaan. Kadang kendalanya adalah keterbatasan alat atau bahan, jadi saya akali dengan membawa dari rumah atau kerja sama dengan siswa. Saya pernah ikut workshop tentang STEM dan proyek berbasis IPAS. Kegiatan itu membuka wawasan saya dan memberi ide untuk membuat proyek kecil di kelas, seperti membuat kompas dari jarum dan magnet.”

Guru melibatkan siswa dalam percobaan perubahan wujud benda serta memanfaatkan benda sederhana seperti karet gelang, penggaris, dan mainan mobil untuk menjelaskan konsep gaya. Observasi di kelas IV B memperlihatkan bahwa pembelajaran berlangsung aktif dan interaktif. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok, praktik langsung, dan pencatatan hasil pengamatan. Kreativitas guru dalam memadukan aktivitas fisik dan akademik menunjukkan upaya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas IV yang aktif dan mudah merasa bosan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan guru kelas IV C, Zusniah Nurhalimah, S.Pd, menunjukkan bahwa kreativitas pembelajaran IPAS diterapkan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis lingkungan. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sebagaimana ia ungkapkan:

“Kreativitas dalam pembelajaran IPAS itu penting, karena IPAS itu harusnya bisa dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Jadi saya berusaha membawakannya dengan cara yang menarik. Misalnya saat mengajar materi tentang gaya, saya buat lomba sederhana seperti mobil balon dan tarik tambang mini. Siswa belajar gaya dorong dan tarik dari permainan itu. Media yang saya pakai biasanya bahan bekas seperti botol, karet gelang, atau kertas karton untuk membuat alat peraga. Kadang juga saya pakai video pendek, atau aplikasi sederhana seperti Wordwall dan Quizziz kalau sempat ke labor komputer. Pendekatan yang saya terapkan lebih banyak berbasis proyek dan bermain. Saya ajak siswa mencatat hasil pengamatan mereka dan mempresentasikan di depan teman-teman. Karena siswa kelas IV masih suka bermain, saya buat kegiatan seolah-olah itu permainan, padahal mereka sedang belajar. Ini membuat mereka tidak cepat bosan dan lebih aktif. Yang membantu saya adalah dukungan lingkungan madrasah yang terbuka. Kepala sekolah memberi keleluasaan untuk berkreasi. Rekan sejawat juga sering berbagi ide. Kendalanya kadang adalah keterbatasan waktu dan alat. Tidak semua bahan tersedia, jadi saya harus mencari alternatif yang murah. Tapi saya tetap semangat karena siswa terlihat senang. Saya juga pernah ikut pelatihan literasi sains dan pelatihan pengembangan media ajar melalui sosial media dan pelatihan online. Dari situ saya terinspirasi membuat media sendiri dan memodifikasi modul ajar agar lebih fleksibel.”

Dalam praktiknya, guru memanfaatkan bahan bekas, media gambar, video edukatif, serta aplikasi pembelajaran digital sederhana. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pengamatan, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan. Kreativitas guru kelas IV C menunjukkan adanya upaya mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata siswa.

Temuan dari guru diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Abidzar Al Ghazali (kelas IV A) menyatakan bahwa ia menyukai pembelajaran IPAS karena guru sering menggunakan gambar, video, dan alat peraga. Akbar Muhandis Lubis (kelas IV B) menyebutkan bahwa pembelajaran menjadi lebih seru karena adanya praktik langsung dan permainan. Anindya Kaysha Affan (kelas IV C) juga mengungkapkan bahwa penggunaan media visual dan pengamatan langsung membuat materi IPAS lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru berdampak positif terhadap minat dan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan meliputi pemanfaatan media dan alat peraga sederhana, penerapan pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, penggunaan metode eksperimen dan pembelajaran berbasis proyek, serta penerapan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kreativitas ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan kreativitas dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, karakteristik siswa, serta kondisi profesional guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, Hj. Tetty Irawati Harahap, S.Pd.I, faktor pendukung utama dalam penerapan pembelajaran kreatif adalah tersedianya fasilitas sekolah, seperti LCD proyektor dan koneksi internet, serta dukungan kepala madrasah. Ia menyatakan bahwa:

“Kalau saya, faktor yang mendukung itu tentu fasilitas di sekolah, misalnya proyektor dan koneksi internet yang cukup lancar. Jadi saya bisa pakai video pembelajaran atau gambar interaktif saat mengajar IPAS. Kepala sekolah juga sering memberi motivasi dan mendukung guru untuk mencoba hal-hal baru. Kalau faktor hambatannya, biasanya soal waktu. Karena kalau mau kreatif, seperti membuat alat peraga atau eksperimen, itu butuh waktu lebih lama dari biasanya. Kadang juga ide sudah ada, tapi tidak semua alat dan bahan tersedia.”

Namun, guru juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasan alat serta bahan untuk kegiatan eksperimen. Observasi di kelas IV A menunjukkan bahwa guru harus mengatur waktu secara efisien agar kegiatan praktik dan diskusi dapat terlaksana dalam durasi pembelajaran yang terbatas.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV B, Zusniah Maisaroh, S.Pd, menunjukkan bahwa dukungan rekan sejawat dan antusiasme siswa menjadi faktor pendorong utama kreativitas guru. Ia menyampaikan bahwa kerja sama dengan sesama guru memudahkan pertukaran ide pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan alat praktik dan waktu pembelajaran menjadi kendala dalam memaksimalkan variasi aktivitas belajar. Observasi menunjukkan bahwa guru harus menyesuaikan kegiatan praktik dengan ketersediaan alat yang ada.

Sementara itu, guru kelas IV C, Zusniah Nurhalimah, S.Pd, mengungkapkan bahwa suasana kelas yang kondusif dan keterbukaan pihak sekolah menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Ia menyatakan bahwa siswa yang antusias

memudahkan guru menerapkan ide-ide kreatif. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana, kondisi cuaca yang memengaruhi penggunaan media elektronik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Observasi memperlihatkan bahwa kegiatan eksperimen dilakukan secara sederhana karena keterbatasan fasilitas laboratorium.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa keterbatasan alat dan waktu kadang membuat kegiatan praktik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kepala MIN 1 Padangsidimpuan juga menegaskan bahwa meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas dan pelatihan guru, kendala seperti keterbatasan waktu, beban administrasi guru, dan perbedaan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi masih menjadi tantangan dalam pengembangan pembelajaran kreatif.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dalam penerapan kreativitas pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan meliputi dukungan kepala madrasah, tersedianya fasilitas pembelajaran, kerja sama antar guru, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya alat dan bahan praktik, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta beban administratif guru. Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, guru tetap menunjukkan komitmen dan inisiatif tinggi dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang kreatif, aktif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas IV telah menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS. Kreativitas tersebut tercermin melalui pemanfaatan media pembelajaran yang beragam, penggunaan alat peraga sederhana dari bahan bekas, penerapan metode eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, serta strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang melibatkan siswa secara langsung. Kreativitas guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Selain itu, penerapan kreativitas guru dalam pembelajaran IPAS didukung oleh berbagai faktor pendukung, antara lain dukungan kepala madrasah, ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti LCD proyektor dan akses internet, kerja sama antar guru, serta antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Faktor-faktor tersebut memberikan ruang dan motivasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya alat dan bahan praktik, beban administratif guru, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta keterbatasan sarana pendukung tertentu.

Meskipun terdapat berbagai kendala, guru kelas IV MIN 1 Padangsidimpuan tetap menunjukkan komitmen dan inisiatif yang kuat dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang kreatif, aktif, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan berkontribusi positif terhadap minat, keaktifan, serta pemahaman belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Salman. (2024). *Eksplorasi Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berbasis Pesantren*. Tesis Program Studi Psikologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifuddin, Muhammad, dkk. (2020). "Pengembangan Desain Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kreativitas Ilmiah pada Guru Sains-Fisika di Kalimantan Selatan." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92-98.

- Fadillah, M. (2015). *Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif di Era Digital*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Fratiwi, Jullya. (2020). "Nasionalisme dan Pendidikan Karakter Bangsa (Nationalism and Education of Nation Characters)." *SSRN Electronic Journal*, 65-72.
- Hidayati, R. & Putri, F. R. (2022). "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 88-95.
- Kumar, A., & Sharma, A. (2024). "Observation Method: A Review Study." *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(4), 123-134.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Rachmawati, N., & Wahyuni, S. (2022). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3012-3020.
- Rianti, Nurul Safia, dkk. (2024). "Menelaah Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka (MGMP Kediri, Tulungagung)." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 433-442.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rogo, E. (2024). "Exploring Qualitative Research." *Journal of Dental Hygiene: JDH*, 98(2), 77-85.
- Sachan, B., Singh, A., & Sachan, N. (2021). "Interview Method in Research." *South East Asian Journal of Contemporary Research*, 1(1), 15-23.
- Sawatsky, A.P., Ratelle, J., & Beckman, T. (2019). "Qualitative Research Methods in Medical Education." *Anesthesiology*, 131(1), 53-60.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2021). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan dan Praktik Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, D.A., & Kustiawati, D. (2023). "Hambatan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 52-60.